

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri jasa konstruksi telah menjadi salah satu sektor yang sangat berperan dalam pergerakan roda perekonomian. Adanya perhatian dan pengelolaan yang baik terhadap proyek sangatlah penting. Namun pada beberapa proyek seringkali ditemukan permasalahan dilapangan, mulai dari yang berhubungan dengan kualitas kerja hingga keterlambatan waktu penyelesaian (Maddeppungeng, 2015).

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses konstruksi secara tidak langsung akan membentuk rantai pasok yang kompleks. Rantai pasok konstruksi merupakan hubungan berbagai pihak dalam suatu rangkaian proses konstruksi yang menghasilkan produk konstruksi. Keterlibatan berbagai pihak pada proses pelaksanaan konstruksi mengakibatkan seringkali ditemukan ketidakefisienan dan permasalahan di setiap tahapan proses konstruksi. Ketidakefisienan tersebut antara lain adalah biaya konstruksi yang kian waktu kian meningkat dan melebihi anggaran, durasi pelaksanaan konstruksi yang melebihi waktu yang ditargetkan, kualitas konstruksi yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diminta. Permasalahan koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat sangat berpotensi menimbulkan *dispute* (Soepiadhy, 2011).

Untuk mengurangi permasalahan dalam pelaksanaan proyek diperlukan pengelolaan rantai pasok konstruksi yang baik. Dimana pengelolaan rantai pasok konstruksi merupakan salah satu strategi untuk

meningkatkan kinerja kontraktor. Pengelolaan rantai pasok dapat menurunkan biaya, meningkatkan efisiensi, dan memperbaiki penghantaran hasil akhir suatu produk atau jasa tepat waktu kepada pelanggan. Pengelolaan rantai pasok konstruksi yang kurang baik cenderung memiliki potensi untuk meningkatkan biaya proyek hingga 10%. Hal ini menunjukkan bahwa rantai pasok konstruksi akan memberikan kontribusi terhadap efisiensi suatu pelaksanaan proyek dan meningkatkan kinerja kontraktor, sebagai ukuran kesuksesan perusahaan (Soepiadhy, 2011).

Pekerjaan proyek konstruksi di Kota Sawahlunto dalam lima tahun terakhir terlihat cukup aktif. Namun demikian, permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kemampuan dan keahlian pekerja, proses pengambilan keputusan yang tidak efektif dan cenderung berbelit-belit, koordinasi yang tidak baik antara pelaksana dengan pengelola proyek, lemahnya perencanaan dan pengawasan proyek, metoda kerja yang kurang baik, dan masalah yang sering muncul adalah keterlambatan dalam mendatangkan material (PPK PUPR Sawahlunto, 2019).

Permasalahan material merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi di kota Sawahlunto. Jika material datang terlambat maka akan menghambat pekerjaan dilapangan. Untuk itu perlunya perencanaan yang matang mengenai proses kedatangan material yang tepat pada waktunya. Belum optimalnya manajemen rantai pasok atau *suplay chain management* sangat

berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi di Kota Sawahlunto.

Rantai pasok adalah jejaring organisasi yang saling berhubungan, memiliki proses dan aktivitas masing-masing untuk menghasilkan produk dan jasa yang bernilai ditangan konsumen (Pangeran, 2012). Pengelolaan rantai pasok didefinisikan sebagai bagian dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen pada rangkaian pasokan (Sulistiyawan, 2015).

Sebagaimana diuraian pada paragraf diatas bahwa ada masalah pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi di Kota Sawahlunto. Hasil observasi dan laporan Dinas PUPR Kota Sawahlunto mengindikasikan bahwa proyek-proyek tersebut dipengaruhi oleh pengelolaan rantai pasok atau *suplay chain management*. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang pengaruh aliran informasi, aliran material, dan aliran finansial rantai pasok konstruksi terhadap pelaksanaan proyek konstruksi di Kota Sawahlunto. Oleh sebab itu, kajian dalam tesis ini ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) Terhadap kinerja kontraktor Di Kota Sawahlunto.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar latar belakang diatas, pertanyaan penelitian yang dimunculkan adalah:

1. Apakah faktor-faktor *SCM* yang mempengaruhi kinerja kontraktor di Kota Sawahlunto?

2. Apa faktor-faktor *SCM* yang memiliki pengaruh paling dominan atau signifikan terhadap kinerja kontraktor di Kota Sawahlunto?
3. Bagaimana solusi agar pengelolaan *SCM* lebih optimal terhadap kinerja kontraktor di Kota Sawahlunto?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor *SCM* yang berpengaruh pada kinerja kontraktor di Kota Sawahlunto.
2. Menetapkan faktor-faktor *SCM* yang memiliki pengaruh paling dominan atau signifikan terhadap kinerja kontraktor di Kota Sawahlunto.
3. Membuat solusi agar pengelolaan *SCM* lebih optimal terhadap kinerja kontraktor di Kota Sawahlunto.

1.4. Batasan Masalah Penelitian

Agar dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan dan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada proyek-proyek konstruksi pemerintah di kota Sawahlunto.
2. Penelitian ini dibatasi pada proyek-proyek konstruksi di kota Sawahlunto Tahun Anggaran 2017-2021.
3. Responden dalam penelitian ini adalah kontraktor, konsultan, supliyer, dan owner Dinas PUPR kota Sawahlunto.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori yang ada dihubungkan dengan kenyataan dilapangan, dari hasil ini dapat ditarik suatu kesimpulan baru sehingga pada waktu yang akan datang dapat dikembangkan lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan kontraktor, karena dari hasil yang diperoleh dapat diketahui konsep yang baik mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja kontraktor di kota Sawahlunto.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai teori yang akan mendukung penelitian,

sehingga dari teori yang dikemukakan pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

BAB III METODA PENELITIAN

Terdiri dari metode yang digunakan, populasi dan penentuan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta operasional dan pengukuran variabel.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja kontraktor Di Kota Sawahlunto.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.